SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram

Gita Sofica[1], Suci Maharani[2], Jafarian Saputra[3], Fadhil Nur Hidayat[4]
[1] Manajemen Pendidikan Islam, STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia
[2] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia
Korespondensi: gitasofica123@gmail.com , maharanisuci1244@gmail.com , rsdjafa471@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Oct 7th, 2026
Revised Nov 18th, 2026
Accepted Nov 25th, 2026

Keyword:
Manajemen; Peserta Didik; Kedisiplinan Siswa; Pendidikan; Tata Tertib Sekolah.

ABSTRAK
Upaya lembaga dalam menciptakan prestasi dan kedisiplinan siswa menjadi faktor utama dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengendalikan diri, menghargai orang lain, serta menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, pelanggaran terhadap tata tertib dapat merugikan diri sendiri dan menimbulkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memberikan tindakan berupa sanksi, hukuman, maupun teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Namun, pemberian hukuman sebaiknya dilakukan setelah siswa diberikan peringatan terlebih dahulu. Dalam memberikan hukuman, guru perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu hukuman harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, disesuaikan dengan kondisi anak, diberikan secara adil, serta guru tetap bersedia memaafkan siswa setelah hukuman diberikan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan peradaban, karena pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sangat mustahil sekali suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, Sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka terutama di zaman sekarang ini. Maju mundurnya suatu peradaban yang ada di dunia ini ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada Lembaga pendidikan yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Melalui Pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan manajemen Pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan(Handayani, 2022).

Peserta didik adalah yang menjadi input, proses, dan output sekolah atau madrasah, komponen peserta didik sangat penting. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di suatu lembaga pendidikan harus dikelola secara sistematis dan sistematis. Ini dilakukan agar semuanya dapat dikendalikan dan sesuai dengan tujuan dan visi lembaga. Manajemen peserta didik adalah pengaturan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari awal masuk sekolah hingga lulus sekolah. Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan

besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai bagian dari upaya membangun karakter siswa, manajemen peserta didik tidak hanya fokus pada pengaturan administrasi, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan, karena kedisiplinan mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Ilyas Rohili et al., 2024).

Strategi pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun Self Concept yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinyaDisiplin ini perlu diterapkan di lingkungan sekolah, karena seperti telah disinggung di atas bahwa disiplin tidak lahir begitu saja, tetapi perlu adanya pembinaanpembinaan dalam menegakkan disiplin mereka Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukanlagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilainilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya(Subaidi, 2023).

Prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan adalah suatu istilah atau kriteria mendasar dalam melaksanakan serangkaian kegiatan manajerial yang memastikan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Kegiatan-kegiatan ini sangat penting dalam menentukan hasil suatu lembaga pendidikan, apakah itu kemenangan atau kejatuhan. Empat komponen utama yang menjadi perhatian dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai, personel yang terlibat dalam topik tersebut, tugas yang mesti dilaksanakan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi atau lembaga.

Manajemen peserta didik yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram tentang kedisiplinan siswa masih menimbulkan fenomena yang menarik untuk diamati dan diteliti. Pertama peraturan di sekolah dibuat pada umumnya dilakukan untuk menekan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang biasa terjadi di lingkungan sekolah. Tata tertib dibuat untuk menghasilkan rasa yang nyaman dilingkungan sekolah, lingkungan yang aman dan tertib yang bisa menghindarkan dari hal-hal yang tidak baik di sekolah, sekaligus tata tertib ini sebagai pengendalian dan penyesuaian diri siswa tentang aturan yang diterapkan sekolah. Disiplin bukan tidak hanya sekedar aspek perilaku anak dikelas atau disekolah, melainkan juga berlaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin muncul dari kebutuhan untuk menemukan keseimbangan antara harapan kita terhadap orang lain dan keterbatasan serta kekurangan masyarakat tempat kita tinggal. Disiplin juga mendefenisikan sebagai kondisi latihan, pengajaran, dan pembelajaran(Efendi, 2024).

Disiplin adalah aturan pendidikan. Kata "disiplin" mengacu pada semacam komitmen peraturan untuk mencapai standar yang sesuai atau untuk mematuhi aturan perilaku atau aktivitas yang sesuai. Disiplin bersumber dari istilah latin "discipline" yang berarti kesusilaan dan kerohanian, pendidikan atau latihan untuk pembentukan karakter. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin ialah tata cara, kepatuhan, atau tata tertib. Disisi lain Depdiknas mengartikan disiplin selaku sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin ialah kemampuan orang guna menaati peraturan yang sudah ada di sekolah yang bersumber dari kesadaran diri. Dari pengertian di atas disiplin Adalah pemahaman dan proses untuk melatih diri mengikuti dan menegakkan peraturan dan norma dalam Pendidikan (Dwi Ari Sandy, 2020).

Tujuan disiplin adalah membimbing anak-anak dalam mempelajari hal-hal baik yang akan mempersiapan mereka ketika mereka tumbuh dewasa dan membutuhkan disiplin diri. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di sekolah. Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketaatan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengelola diri yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi prioritas utama bagi pendidik dan pihak sekolah(Wahyuni & Sari, n.d.). Di sekolah, siswa diwajibkan untuk mengikuti tata tertib peraturan 991 tersebut, serta pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dikenakan sanksi yang harus ditanggung oleh siswa demi tercapainya tujuan pendidikannya. Disiplin belajar dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu (1) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan (3) Disiplin dalam diri siswa. Dalam penerapan disiplin sekolah, manajemen kesiswaan berperan dalam membimbing siswa tentang peraturan sekolah. Manajemen bermaksud guna melakukan

kelompok-kelompok aktivitas pengelolaan selaras pada acuan dan langkah yang sudah ditentukan secara umum(Apiyani, n.d.).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Studi kasus sebagai bagian metode penelitian memberikan kerangka tertentu pada tahapan-tahapan prosesnya, diantara nya menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan tempat, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang relevan, menganalisis hasil data yang di peroleh dari subjek penelitian, membuat kesimpulan dan laporan penelitian. Hasil temuan dapat di katakana ilmiah jika memenuhi standar Objektif, sistematik dan mengikuti prosedur ilmiah (Ilhami et al., 2024). Penelitian kualitatif studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai penerapan aturan, pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi terhadap kegiatan siswa di lingkungan madrasah yang berkaitan dengan penerapan tata tertib dan kegiatan pembinaan kedisiplinan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram, yaitu Ibu Alfilatul Azizah, S.Pd.**,** beliau menyampaikan bahwa "Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram dilakukan dengan menerapkan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Kami sebagai guru selalu berusaha membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta menjaga sikap dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah.Dalam menerapkan kedisiplinan, kami tidak hanya memberikan peraturan kepada siswa, tetapi juga melakukan pembinaan dan pengawasan secara langsung. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan dan mengarahkan siswa agar selalu menaati peraturan sekolah. Misalnya, ketika terdapat siswa yang datang terlambat, tidak menggunakan seragam dengan rapi, tidak mengerjakan tugas, atau membuat keributan di dalam kelas, guru akan memberikan teguran dan nasihat agar siswa menyadari kesalahannya".

Kami juga memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan bukan hanya dilakukan karena takut mendapatkan teguran atau hukuman, tetapi harus tumbuh dari kesadaran diri masing-masing siswa.Selain itu, kami juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui perilaku sehari-hari. Guru harus menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta menaati peraturan sekolah. Menurut kami, pemberian contoh secara langsung sangat penting karena siswa, khususnya pada tingkat madrasah ibtidaiyah, masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam membentuk kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa dapat memahami dan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.Kami juga berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa karena pendidikan kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga. Orang tua diharapkan dapat membantu membiasakan anak untuk bangun pagi, mempersiapkan perlengkapan sekolah, mengerjakan tugas, serta membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan sehari-harinya. Dengan

adanya kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan pembentukan kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram dilakukan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari penerapan tata tertib, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian arahan, pengawasan, hingga kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Penerapan tata tertib menjadi salah satu langkah penting dalam mengatur perilaku siswa agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Melalui peraturan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.Selain itu, peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kedisiplinan siswa karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pemberian teguran dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan merupakan salah satu bentuk pembinaan agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dan tidak mengulanginya kembali. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya.Pelaksanaan manajemen peserta didik yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, nyaman, dan kondusif. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin secara bertahap sehingga kedisiplinan tersebut tidak hanya diterapkan ketika berada di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nupusiah et al., 2023) Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen kesiswaan mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esmiati et al., 2020) menjelaskan bahwa perilaku disiplin seseorang berhubungan dengan kesadaran diri dalam diri orang tersebut, individu dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus-menerus hal-hal yang telahditetapkan atau telah di programkan oleh sekolah.Kesadaran diri ini berfungsi memampukanindividu dalam merencanakan perilaku,kemampuan yang diperkuat dengan adanya kesadaran diri akan memberikan individu tersebut kemampuan bertahan hidup yang lebih besar dalam lingkungan Pada usia remaja sangat rentan terpengaruh terhadap pendapat orang lain, oleh karena itu keadaan sadar dan paham pada lingkungan sekitar akan membuat individu memiliki proses kognitif yang baik dalam diri, seperti ingatan, pemikiran, emosi, dan reaksi fisiologisnya. Jika remaja memiliki kesadaran diri yang baik, maka remaja tersebut dapat memilih mana yang termasuk perilaku positif dan perilaku negatif Yang selanjutnya, remaja tersebut juga akan memiliki kesadaran akan dirinya dan kesadaran pada lingkungan sekitarnya, seperti kesadaran akan pikiran, perasaan,ingatan,dan intensitasnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2023) Pendidikan ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai moral dari ajaran islam yang menjadi landasan berperilaku baik. Mereka diajarkan tentang etika, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial dan pembentukan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter religius ini juga dapat mengembangkan sifat kedisiplinan peserta didik. Ajaran agama Islam mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah, waktu, dan tata tertib lainnya. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang, patuh, bertanggung jawab dan disiplin. Pentingnya sikap disiplin mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan disiplin dalam diri siswa dengan membantu mereka mengembangkan pola perilaku mereka sendiri, meningkatkan standar perilaku mereka dan menggunakan pelaksanaan aturan untuk menegakan disiplin. Siswa yang memiliki keteraturan diri berdasarkan prinsip agama, moral, nilai-nilai budaya, standar pergaulan, perspektif hidup, dan sikap hidup yang bermakna untuk individu, komunitas, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Sari, 2023) arakteristik disiplin merupakan sikap seseorang dalam menaati peraturan atau ketentuanya telah berlakutanpapaksaan.karakterdisiplininidapatmembantuindividu dalam membangun dan

mengendalikan diri dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa kemudian kedisiplinan dikelas merupakan aspek penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.adapun tujuan disiplin adalah untuk meletakkan dasar-dasar cara berperilaku sosial yang benar yang dibentuk oleh masyarakat, dan untuk membantu membina ketenangan anak sejak awal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membangun pengendalian diri yang dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup seorang individu.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, 2024) Sikap disiplin akan terwujud jika disiplin ditanamkan secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, bahkan pada level bangsa dan negara. Penanaman disiplin harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alfilatul Azizah, S.Pd salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram, pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui penerapan tata tertib, pembiasaan kegiatan positif, serta pengawasan secara langsung oleh guru. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa, dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa faktor pendukung terwujudnya misi Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram dalam membentuk karakter disiplin siswanya, diantaranya adalah:

a. Mendukung rencana kegiatan sekolah
   Kurikulum sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter dan disiplin waktu bagi siswa. Dengan adanya kegiatan yang diadakan disekolah, maka guru dapat melihat kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti siswa mengikuti kegiatan dengan serius atau tidak, melaksanakan tugas yang diberikan atau malah melalaikannya.
b. Kerjasama yang baik dari semua personil sekolah
   Untuk membiasakan murid agar disiplin waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, dibutuhkan peran orangtua, kepala sekolah, guru serta seluruh warga sekolah termasuk satpam dan penjaga kantin. Jika guru hanya menuntut siswa untuk disiplin namun ia sendiri tidak memberikan contoh disiplin, maka pembentukan karakter dan pembiasaan itu tidak akan tercapai. Sebagai contoh, ketika bel sudah berbunyi, beberapa siswa yang terlambat masih diberi kesempatan oleh satpam sekolah untuk bisa masuk kelas tanpa diberikan hukuman maupun peringatan. Maka dengan perbuatan itu, akan membentuk siswa untuk menyepelekan waktu sehingga ia berpikir bahwa akan tetap bisa masuk kelas meskipun sudah terlambat.
c. Efek positif kerjasama antara guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa
   Peran orangtua dalam mendidik danmengawasi siswa tidak sepenuhnya efektif sehingga orangtua lepas tangan terhadap perkembangan anaknya. Guru telah menjalankan tugasnya dalam mengajarkan dan membentuk karakter siswa, maka orangtua juga harus mengawasi dan membiasakan anaknya bersikap disiplin ketika dirumah seperti mandi, makan, tidur sesuai waktunya. Komunikasi antar orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembentukan karakter pada anak tersebut.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pridayani & Rivauzi, 2022) Faktor pendukung tersebut adalah adanya control dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

Kata AA' Gym semua itu harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang, artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu Namanya disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang. Berarti bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah prndukung yang berasal dari

dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal-hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Faktor Penghambat

Selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram, faktor penghambat yang membentuk kedisiplinan siswa antara lain:

a. Kerja sama orang tua yang kurang baik
   Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa penbentukan karakter anak tidak akan efektif jika orangtua tidak ikut andil dalam mendidik dan membiasakan anak tersebut untuk disiplin. Contohnya, sekolah telah membuat peraturan bahwa jam masuk sekolah pada pukul 07.30 WIB, orangtua yang tidak peduli maka akan mengabaikan peraturan tersebut dan membiarkan anaknya terlambat masuk kelas. Hal inilah yang dapat menghambat penbentukan karakter anak.
b. Pengawasan guru terhadap siswa terbatas
   Guru hanya dapat berinteraksi dan mengawasi siswa dalam beberapa jam perharinya sehingga tidak optimal dalam penbentukan karakter dan disiplin waktu pada anak jika hanya guru yang diandalkan. Sehingga, jika tidak adanya kerja sama orangtua maka misi yang telah dibuat tidak akan tercapai dan tidak berhasil.
c. Pengaruh sosial dari teman
   Teman dan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Jika anak tidak diawasi dan memilih teman yang tidak patuh terhadap aturan maka ilmu yang diserap didalam kelass akan hilang dan terpengaru untuk melanggar pertauran atas ajakan temannya. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan buruk dan menghambat penbentukan karakter yang baik pada anak tersebut.
d. Penyalahgunaan teknologi
   Anak terus akan menglami perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Namun orangtua harus terus mengawasi anak saat bermain gadget. Kebanyakan orangtua yang sibuk bekerja akan memberikan anaknya fasilitas gadget tanpa aturan waktu sehingga anak dapat bermain seharian tanpa pengawasan orangtua. Jika anak tersebut membuka situs yang tidak pantas dan terbiasa melihatnya, maka itu akan memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap mental anak dan menghambat perkembangan karakternya.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faridah et al., 2021) Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, yakni faktor yang dapat menjadi penghambat terealisasinya program sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa Hal tersebut senada dengan pendapat dari Gunawan (2014: 19-22), yang mengemukakan bahwa lingkungan(mile) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan alam sekitar. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan dalamm pergaulannya harus saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Faktor eksternal pendukung atau penghambat kedisiplinan selain guru adalah tenaga kependidikan lainnya. Masalah kehadiran siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram juga harus diperhatikan oleh tenaga kependidikan lain kehadiran dalam hal ini keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah, sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.

Faktor internal pendukung dan penghambat adalah siswa itu sendiri dan orang tua di rumah. Peran orang tua di rumah penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa anak sekolah yang rajin dan disiplin di rumah, akan sukses dalam tugas-tugas di sekolahnya. Oleh karena rutinitas sekolah juga tinggi, maka kebiasaan belajar di rumah juga dituntut harus disiplin, misalnya siswa di dorong untuk tertib, mulai dari bangun subuh kemudian shalat, dan mengevaluasi apa yang sudah dipelajari tadi malam, sementara orang tua yang sibuk, tidak memperhatikan pendidikan, siswa akan banyak melakukan hal-hal yang tidak produktif, sehingga tidak melakukan tugas-tugas sekolah. Orang tua yang otoriter, tidak akan menjadikan anak memiliki kedisiplinan, tindakan dan kata-kata kepada anak yang tajam dan menyakitkan hati, sikap banyak memerintah, dan tidak mendengarkan pendapat anak, akan

menimbulkan rasa takut, apatis dan dendam. Rasa takut tersebut akan menyebabkan anak tidak berkembang, menjadi pendiam, memencilkan diri, gugup dan sukan menentang serta tidak sanggup bergaul dengan orang lain (Ibrahim et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al- Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesadaran dan kemauan siswa untuk menaati peraturan, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan madrasah, keluarga, guru, dan teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al-Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram dilaksanakan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan perilaku positif, pembinaan, pengawasan, pemberian teguran dan nasihat, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan manajemen peserta didik tersebut diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu menaati peraturan sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya, serta membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan meliputi datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui penerapan kegiatan tersebut, kedisiplinan diharapkan tidak hanya terbentuk karena adanya peraturan atau takut terhadap sanksi, tetapi tumbuh melalui kesadaran diri siswa dalam memahami pentingnya sikap disiplin. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin. Pemberian teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar siswa dapat memahami kesalahan, memperbaiki perilakunya, dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Selain itu, keteladanan guru dalam menaati peraturan, datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjalankan tanggung jawabnya menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pengarahan, pengawasan, pembiasaan, dan contoh nyata dari seluruh warga sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik tidak hanya berfungsi dalam mengatur aktivitas siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran siswa terhadap kewajibannya.

Keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi program dan kegiatan sekolah yang menunjang pembentukan disiplin, kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga kependidikan, serta adanya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa. Dukungan tersebut diperlukan agar pembiasaan kedisiplinan dapat berjalan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sementara itu, faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa meliputi kurangnya kerja sama orang tua dalam membiasakan anak menaati aturan, keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan terhadap siswa di luar jam sekolah, pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik, serta penggunaan teknologi atau gadget yang tidak terkontrol. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pihak sekolah, melainkan memerlukan keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar siswa.Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Da'ar Al-Huda Terbanggi Mulya Bandar Mataram memerlukan pelaksanaan manajemen peserta didik yang terarah, konsisten, dan berkesinambungan. Sekolah perlu mempertahankan penerapan tata tertib, meningkatkan pembinaan dan pengawasan, serta memberikan keteladanan secara nyata kepada siswa. Di samping itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu terus diperkuat agar pembiasaan disiplin dapat diterapkan secara selaras dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan, diharapkan kedisiplinan siswa dapat berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri mereka, sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang taat terhadap aturan, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. 'Ainin D., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 35–46. https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58

Apiyani, A. (n.d.). *MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*.

Dwi Ari Sandy, S. (2020). MANAJEMEN PEMBINAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK. *MUNTAZAM*, *1*(1). https://doi.org/10.35706/muntazam.v1i1.4017

Efendi, R. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 147–155. https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.762

Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *8*(1), 85–95. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052

Faridah, F., Yuliatin, Y., & Zubair, M. (2021). UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA (STUDI DI SMP NEGERI 6 MATARAM). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *8*(1). https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.243

Handayani, H. (2022). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, *2*(2), 17–32. https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.339

Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1082–1088. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129

Ilyas Rohili, Basuki, & Haditsa Qur'ani Nurhakim. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al-Hijrah. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 104–113. https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5423

Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, *9*(1), 10–16. https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194

Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, *2*(2), 329–341. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188

Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(2), 148–161. https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233

Wahyuni, N., & Sari, W. M. (n.d.). *Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*.

Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *REKOGNISI : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, *8*(1), 49–57.